

## Pendekatan Theory Super Life Span

Lely Agustini Nasution<sup>1\*)</sup>, A Muri Yusuf<sup>2</sup>, Afdal Afdal<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>123</sup>

\*) Correspondence Author, e-mail: [lelyagustininst10@gmail.com](mailto:lelyagustininst10@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya peserta didik yang mengalami kesulitan karena belum memiliki tujuan dan rencana karir yang belum jelas. Dengan ini agar pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa diperlukan suatu layanan, bantuan, atau pendekatan terhadap siswa untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang baik. Dan dengan teori ini bisa membantu orang konselor agar bisa melakukan bimbingan karir tidak hanya berpandangan pada aspek pengetahuannya saja. Teori Donald Super menjelaskan bahwa perwujudan konsep diri pengertiannya seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik dan ia mau untuk selalu berusaha untuk menetapkan pekerjaan dan karirnya. Perkembangan teori memandang bahwasanya pilihan karir bukanlah kejadian yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri itu akan berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana super life span theory menentukan karir dan tahap perkembangan karir sesuai dengan konsep diri individu, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu peristiwa atau gambaran yang berkenaan dengan perkembangan konsep diri seseorang.

**Kata Kunci:** Super Life Span Theory

**Article History:** Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Percanaan karier merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai sukses kariernya. Semua siswa menginginkan sukses dalam karier agar siswa dapat sukses dalam karier diharapkan siswa dapat merencanakan kariernya, karena sukses dalam karier diawali dengan perencanaan karier yang baik. (Yusuf, 2002:28). Salah satu untuk mencapai kematangan karir dengan melalui proses pendidikan merupakan hal yang sangat utama bagi perkembangan pemikiran dan kemampuan individu. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat terus berkembang pada setiap jenjangnya, dan mampu memberikan kemudahan untuk seseorang dalam mencapai posisi karir yang diinginkan (Saputri & Yusuf, 2016). Yusuf (2002) mengungkapkan pendidikan merupakan pre-occupation, dimana pendidikan adalah awal penentuan karir seseorang.

Bimbingan karir dia dan memebreikan kemudahaan perkembangannn kariir yang adadalam hidupnya. Bantuan yang dimaksud tersebut mencakup perencanaan kari, konsep diirnya sendiri dan pengambilan keputusan untuk penyesuaian pekerjaannya. (Linda Fitria Mega Iswari, 2020). Bimbingan kaarir juga didefenisikan sebagai

suatubantuan yang diberikan kepadasiswa agar bisa mengambil keputusannya dan mempersiapkan seesuai potensinya untukkehidupan yang lebih baik dimasa yangakan datang sesuai dengan tuntutanperkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Afdal, 2019). Pemilihan karir membutuhkanproses yang cukup lama. Dan karir merupakan bagiandari proses perkebanganehidupan seseorang nantinya. Seseorang yang padaumumnya akan memikirkan karirnya d mulai ketika beranjak dewasa awal yaitu masa anak berada diwaktu SMA.

Peserta didik yang sudah memasuki SMA mempunyai aspirasi terhadap karirnya yang sangat tinggi memasuki tahap realitas, yang mana sudah di memulaimenyesuaikan baakat,minatdanyang mempengaruhi karir siswa yaitu status sosia ekonomi dan jenes kelamininyadengan begitu bisa di lihat kematangan karir siswatersebut untuk masa depannya (RahmiDwi, A.Muri and Iswari 2016). Sewaktu dihadapkandengan harusmemilih karir, diperlukan pertimbangan yang akan dipikirkannya. Karna pertimbangan tersebut yang akan nantiinya menjadikan matangnya karir.dengan begitudibutuhkan bimbingan karir untuk siswa, yang mana bisa dikatakan defenisiskan sebagaiupaya yangdilakukan konselor dalam membatu individumemahami diri sendiri dan lingkungan dalam proses memilih dan mengembangkan diri sendiri terhadap karir yang akan di tempuh melalui serangkaian kegiatan pendamping dan konsultasi (Afdal et al.2014).Taahaapan peerkembangan karrir menurut Super Mengenail liife sspan-liife spaceadalah hubungn anntara psikologiis denganteori peranaan sosal sehinggamendapatkan suatu hal mengenaigambaran tentang karir yang multiperan.

## METODE

Artikel ini menjelaskan tentang pemahaman dan menguasai mengenai pendekatan teori super life span jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kajian Dan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis suatu gambaran mengenai teori tersebut dan untuk meninjauan penelusuran pustaka.Dari arrtikel berikut ini akan menjelaskan beberapa hal agar jurnal ini menjdi jurnal yang relevan dengan membahas metode yang akan di pilih, melalui tahapdalam metode penelitian yang akan di lakukan sebagai mana berikut ini yaitu 1. Memilih suatu artikel yang akan di pilih , 2. Mengumpulkan data di awal, 3. Menjelaskan topik yang akan dilakukan, 4. Mengumpulkan suatu data yang akan jadi pendukung 5.mendapatkan suatu hasil yang sesuai yang bisa di jadikan rekomendasi.

## HASIL DAN DISKUSI

Menurut Sharf Grand Theory perfkembangan kariri remaja yang digunakan dalam proogram bimbingan kariir berbasis pada teori Super dalam konsep life stages. Super meriingkas konsep life stages ke dalam 12 proposisi. Menurut Super siikap karir merupakan tugas perkeembangan yang dimanifestasikan kedalam lima, yaitu 1) kristalisasi atau pertimbangan diri untuk perencanaan karir, 2) pemahaman untuk memnggali suatu pekerjaan, 3) Mencari pemahaman \atau pengetahuan mengenai pilihan karir nya melalui bebrapa latihan, 4) Stabilisassi merupakan suatu perpertimbangan dalam membuat keputusan pilihahn karir, 5) Konsolidasi atau menjaga

pilihan karir atas dasar studi lanjut (Tien, 2011). Super (1953) meminta perhatian pada kebutuhan untuk memahami proses, tetapi memasukkan proses pengambilan keputusan ke dalam prosesnya. Model tahap kehidupan hanya melalui pengakuan eksplorasi (Super, 1980).

Menurut Niles dan Harris-Bowlsbey: Savickas (2002) mencatat bahwa teori menekankan "perbedaan individu" yang terkait dengan pekerjaan (dilihat sebagai menggambarkan bagaimana orang dapat menemukan kecocokan mereka dalam pekerjaan itu struktur) atau "pengembangan individu" yang terkait dengan karier (dipandang sebagai cara orang mengekspresikan perilaku lintas waktu). Misalnya, teori perkembangan (mis., Super, Gottfredson) sorot ekspresi perilaku karier dari waktu ke waktu (Kight, n.d.).

Hubungan konsep diri dengan perkembangan karier merupakan kontribusi utama dalam teori Super. Super adalah konsep mengenai tentang apa kehidupan hidup. Super menjelaskan ada enam peran dalam hidup yang paling utama, yaitu anak-anak (child), pelajar (student), aktivitas di waktu luang (leisure), warga masyarakat (citizen), pekerja (worker), dan peran dalam keluarga (liomemaker). Hidup seseorang yang mengalami serangkaian tugas perkembangan dan berusaha menanganinya sedemikian rupa untuk menjadi tipe orang yang dia inginkan (Cleveland & Cleveland, 2013). Dari terapi eksistensial dan pendekatan pengembangan Super's (dalam Sterner, 2012), beberapa asumsi utama memberikan landasan untuk pendekatan terpadu ini. Asumsi ini menekankan pentingnya menjadi, makna, pilihan, dan tanggung jawab yang mempengaruhi keputusan sepanjang tahap pengembangan karier, serta berfokus pada kualitas, kepentingan, dan sifat unik klien, yang menjadi faktor dalam membangun makna hidup dan pengambilan keputusan karier.

Super mengembangkan teori dan karya kolega Eli Ginzberg. Super merasa itu pekerjaan Ginzberg memiliki kelemahan, yang ingin dia atasi. Pekerjaan Super diperpanjang Ginzberg pada kehidupan dan karier tahap pengembangan dari tiga menjadi lima, dan termasuk berbagai sub-tahap. Tahap 1: Usia Pertumbuhan 0–14 Karakteristik: Pengembangan konsep diri, sikap, kebutuhan dan dunia kerja secara umum. Tahap 2: Usia Eksplorasi 15–24 Karakteristik: "Mencoba" melalui kelas, bekerja, pengalaman, hobi. Pilihan dan keterampilan tentatif pengembangan. Tahap 3: Usia Pendirian 25–44 Karakteristik: Pembangunan keterampilan tingkat pemula dan stabilisasi melalui pengalaman kerja. Tahap 4: Usia Pemeliharaan 45–64 Karakteristik: Proses penyesuaian berkelanjutan untuk meningkatkan posisi. Tahap 5: Tolak Usia 65+ Karakteristik: Pengurangan output, persiapan untuk pensiun (Zealand, n.d.). Sekarang setelah kita mensurvei beragam elemen teori pengembangan kejuruan, di sana ada tugas akhir untuk mengaturnya menjadi sebuah pernyataan ringkas tentang teori komprehensif.

Pendekatan pengembangan-eksistensial menambah bagaimana konselor melihat pengembangan karier dengan mengeksplorasi variasi dalam pembuatan makna klien. Bagi beberapa orang, perbedaan antara pendekatan terpadu yang berfokus pada tema konstruktivis dan tema eksistensial mungkin muncul di permukaan hanya masalah semantik, namun sistem filosofis ini telah menghasilkan "pendekatan klinis yang berbeda berdasarkan konsep subjektivitas subjektif yang tampaknya tidak sesuai dan perannya

dalam pekerjaan klinis. "(Klugman, dalam Sterner, 2012). Konsep subjektivitas ini menjadi ciri klinis yang membedakan yang harus dipertimbangkan saat menilai apakah pendekatan konstruktivis lebih tepat daripada pendekatan eksistensial.

Klugman (dalam Sterner, 2012) menunjukkan bahwa pendekatan subjektif ini menawarkan pandangan berlawanan tentang diri, di mana eksistensialisme menempatkan "penekanan yang berani pada keadaan mental dan emosional orang pertama, subjektif, pada pengalaman selama refleksi, keberadaan sebelum esensi, tentang kealamian dan keberadaan saat ", sedangkan" konstruktivisme membawa bias kesadaran berdasarkan fokusnya pada banyak 'diri' yang berbeda yang muncul dalam proses menjadi ". Perbedaan ini menjadi titik penting dari demarkasi dan mungkin memerlukan interpretasi, pendekatan, atau pertimbangan terapeutik yang berbeda dalam bagaimana seseorang membahas makna. Salah satu kekuatan eksistensialisme adalah eksplorasi perilaku dari perspektif lintas budaya.

Menurut van Deurzen (dalam Sterner, 2012) penerapan terapi eksistensial memiliki daya tarik lintas budaya karena tidak mendiktekan bagaimana seseorang memandang kenyataan. Vontress (dalam Sterner, 2012) menambahkan bahwa eksistensialisme memiliki daya tarik di seluruh dunia karena orang-orang terus-menerus menggoda untuk memahami kehidupan dan tujuan eksistensi, khususnya dari pandangan dunia mereka. Penerapan terapeutik dan kreativitas konselor merupakan kekuatan kunci dari pendekatan ini. Penggunaan beragam pendekatan pengobatan yang diambil dari berbagai orientasi menciptakan peluang bagi konselor untuk menyesuaikan perlakuan berdasarkan tema eksistensial tertentu. Menurut Arvan, Tovar-Blank, dan Parham (2008), kecenderungan eklektisisme teknikal, yang memilih perawatan terbaik untuk klien dan menghadirkan masalah, memiliki daya tarik lintas budaya yang luas. Huntley (dalam Sterner, 2012) menyatakan bahwa pendekatan konseling karir yang komprehensif akan memberi lebih banyak orang kesempatan untuk mengejar pilihan karir yang berarti, terutama mereka yang mungkin tidak pernah melihat konseling karir tradisional yang sesuai dengan situasi mereka (misalnya, orang kulit berwarna, penyandang cacat).

Menurut Dharsana problemaatika teory Super adalah pilihan karir didalam hidup sorang teerjadi perbaikan danberpengaruh padausahanya untuk mendapatkan konsep dirinya (Sterner, 2012) Pendekatan terpadu ini memfokuskan perawatan dari pendekatan individualistik, yang mungkin bertentangan dengan klien yang berorientasi pada pandangan dunia kolektivis. Konselor perlu mempertimbangkan faktor budaya, seperti lingkungan seseorang, keanggotaan kelompok budaya, identitas budaya, dan masalah psikososial spesifik (misalnya, hambatan karena kemiskinan), dan juga kesesuaian intervensi saat memilih pendekatan pengobatan.

Mei dan Yalom (dalam Sterner, 2012) menunjukkan bahwa waktu dan penerapan pendekatan eksistensial merupakan pertimbangan penting. Jika konselor mencoba untuk membawa perubahan atau dianggap membawa pesan untuk perubahan sebelum klien dipersiapkan untuk bertindak, jika konselor mencoba untuk menghasilkan perubahan atau dianggap membawa pesan untuk perubahan sebelum klien dipersiapkan untuk bertindak, hal itu mungkin membatasi atau menghalangi aliansi terapeutik. Mengingat terapi eksistensial menarik dari individualitas upaya bersama, berkelanjutan dan terfokus

untuk tetap mengikuti dasar-dasar philosophia yang mendorong teori ini penting (van Deurzen, 2010). Karena penerapan terapi eksistensial unik bagi konselor dan seringkali bervariasi dari klien ke klien, protokol pengobatan berbasis bukti tertentu seringkali kurang. Keterbatasan lainnya adalah bahasa esoterik dan abstrak yang terkait dengan terapi eksistensial. Ini bisa menjadi masalah potensial dengan klien yang cenderung melihat dunia lebih konkret. Konselor dapat mengatasi keterbatasan ini dengan membingkai pesan abstrak menjadi bahasa spesifik budaya yang lebih relevan (Sterner, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Geosains, yang merupakan program pendidikan karir di UE Tenggara. Memusatkan perhatian pada sains berdasarkan teori Super (1990). Studi pendahuluan melaporkan sebuah intervensi karir yang meningkatkan minat, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam sains, dan karir sains. GIMS merupakan pendekatan baru dengan menggunakan model kolaborasi sekolah-komunitas untuk pendidikan karir. Ini berfokus pada pengembangan karir dan pengayaan sains yang terintegrasi, mungkin penting di era fokus yang kuat pada STEM dan pendidikan berkelanjutan di negara kita. Sedikit sumber dan sedikit dukungan ditemukan dalam pendidikan karir di sekolah umum. Mengingat sifat awal dari studi saat ini, pendekatan pendidikan karir ini dapat dieksplorasi lebih jauh sebagai solusi yang mungkin dan dapat direplikasi di area / sistem sekolah lainnya. Para siswa ( $n = 80$ ) ditemukan untuk meningkatkan minat mereka dalam mempelajari sains, meningkatkan pengetahuan sains, keterampilan dan kesadaran dan sangat puas dengan program ini (S.R.Ting et al., 2012).

Penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara kepentingan kejuruan dan nilai kerja di antara 206 orang dewasa di Taiwan. Untuk membandingkan dan membedakan kesamaan dan perbedaan antara pria dan wanita dalam kaitannya dengan pola hubungan antara minat dan nilai karir, kita dapat menarik kesimpulan bahwa (1) hubungan antara jenis minat dan altruisme sosial sangat jelas bagi laki-laki dan perempuan wanita; (2) hubungan antara jenis bunga dan estetika artistik, kreativitas, dan kecerdasan juga cukup jelas bagi pria dan wanita; dan (3) hubungan antara nilai prestise, manajemen, dan pengembalian ekonomi berkorelasi secara signifikan dengan tipe laki-laki yang masuk, sementara tiga nilai yang sama secara signifikan berkorelasi dengan jenis minat Enterprising and Konvensional untuk wanita. Hasil analisis varians multivariat menunjukkan perbedaan gender yang signifikan dalam keseluruhan kepentingan kejuruan dan nilai kerja secara keseluruhan. Selain itu, perbedaan gender ditemukan dalam tiga kepentingan kejuruan (Realistis, Artistik, dan Sosial) dan tiga jenis nilai kerja (Achievement, Economic Return, and Way of life). Hasil analisis korelasi kanonik menunjukkan pola serupa, namun tidak persis sama, dalam korelasi kepentingan dan nilai antara pria dan wanita. Hasil ini dibahas dalam hal implikasinya terhadap penelitian dan praktik (Tien, 2011).

(Tien, 2011). Pendekatan pengembangan konseling karir memerlukan upaya untuk membentuk gambaran perkembangan karir klien yang akurat dan komprehensif, dan mendorong klien untuk 'melanjutkan' menuju kesadaran diri dan situasi yang lebih besar dan keterampilan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Intervensi konseling karir perlu dikaitkan dengan tahap pengembangan klien. Misalnya, selama tahap awal pengembangan karir, fokusnya adalah pada pengambilan keputusan dan penempatan kerja dan penempatan pendidikan dalam pekerjaan, sementara pada tahap selanjutnya

penekanannya akan lebih luas, dengan mempertimbangkan peran kehidupan lainnya (misalnya tanggung jawab keluarga ) dalam perencanaan karir klien. Super juga menganjurkan membuat prediksi probabilitas dengan menggunakan analisis perkembangan historis untuk tema dan tren yang berulang dan kemudian mengekstrapolasi ini ke masa depan (Jepsen, dalam Kidd, 2006).

Analisis Super tentang peran konsep diri dalam pengembangan karir menyebabkan perhatian lebih besar diberikan pada perspektif subyektif individu dalam membuat pilihan pekerjaan. Alat penilaian digunakan untuk memudahkan pemahaman diri klien, daripada memberikan informasi untuk evaluasi konselor karir klien, seperti pendekatan orang-lingkungan yang sesuai. Klien adalah peserta aktif dalam pemilihan alat penilaian dan konselor perlu menciptakan lingkungan yang aman untuk mendiskusikan hasilnya. Selanjutnya, informasi pekerjaan diperkenalkan saat klien siap untuk itu. Prinsip bahwa teknik konseling karir lebih efektif bila sesuai dengan tahap perkembangan klien tercermin dalam satu kerangka kerja Inggris untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi wawancara bimbingan karir dengan orang muda (Bedford, dalam Kidd, 2006). Inti dari kerangka kerja ini adalah diagnosis awal dari tahap yang dicapai oleh klien pada awal wawancara.

## KESIMPULAN

Dengan menganalisis teori ini kita mengetahui sejauh mana dalam kehidupan peserta didik kita bagaimana Super Life Span teori menjelaskan bahwa karir kita tergantung dengan konsep diri kita sendiri penting digunakan dalam ranah bimbingan dan konseling, terutama untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah mengenai bidang karir, dimana pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep dirinya sendiri. Konselor harus bisa membantu konseli untuk memahami dirinya agar konseli menjadi paham untuk memilih karir yang tepat baginya sesuai dengan apakat dan minatnya seseorang tersebut, serta konselor harus membantu konseli berkembang ke satu arah yang terbaik baginya.

## REFERENSI

- Ahmad, R. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Padang: UNP Press
- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1.
- A. Muri Yusuf. 2002. Kiat Sukses dalam Karier. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A. Muri Yusuf, Daharnis, Heni Sulusyawati. 2017. Perencanaan Karir Siswa SMA Ditinjau Dari Status Sosial, Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*. 1(1).7
- Cleveland, R., & Cleveland, R. (2013). Donald Super's Life-Span, Life-Space Theori, 1-7.

- Driketutdarsana, P. (2014). Penerapan Bimbingan Kariir Super Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX B5 Smp N4 Singaraja. (1).
- Kidd. 2006. *Understanding Career, Counselling*. London: Sage Publications.
- Kight, L. (n.d.). Super Life-Span, Life-Space Theory: High School Applications, 1–8.
- Moore, C., Gunz, H., & Hall, D.T. (2007). Tracing the historical roots of career theory in management and organization studies. *Handbook of Career Studies*, 13–38. <https://doi.org/10.4135/9781412976107.n2>
- Sterner, W. R. (2012). Integrating Existentialism and Super's Life-Span, Life-Space Approach Existentialism and Career Counseling: *60*(June), 152–162.
- Super. 1953. A theory of vocational development. *American Psychologist*, *8*(5), 185–190.
- Super. 1980. A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, *16*(3), 282–298.
- Tienn, H. L. S. (2011). An exploration of adult career interests and work values in Taiwan. *Asia Pacific Education Review*, *12*(4), 559–568.
- Zealand, C. N. (n.d.). Donald Super Developmental self-concept.